

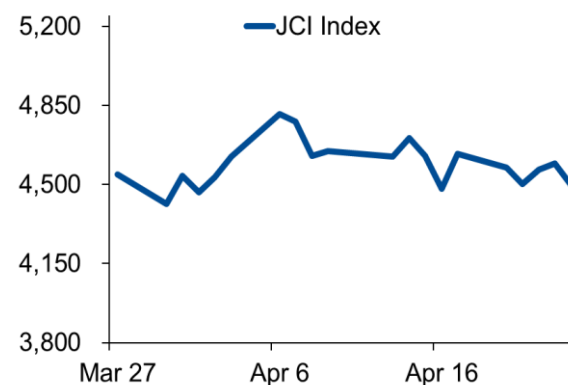
Laporan Mingguan (27 – 30 April)

Ringkasan:

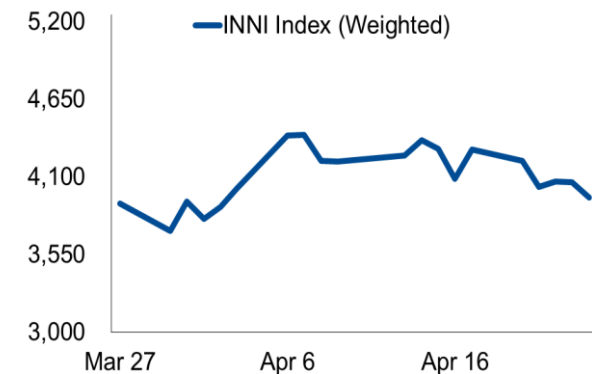
Ulasan pekan lalu: Sentimen global lebih menentukan tren pergerakan IHSG karena minim sentimen domestik. Harga minyak global yang sempat berada di zona negatif menjadi penentu utama tren IHSG. IHSG pun masih merana karena saham *large-cap* sektor perbankan melemah dan mencatatkan arus keluar modal asing.

Prakiraan pekan ini: POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum mengharuskan bank memiliki modal inti minimal Rp3 triliun memenuhi kewajiban tersebut paling lambat pada 31 Desember 2022. Peningkatan modal dalam waktu singkat menuntut bank lebih agresif berekspansi dan ketat dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas. Ekspansi usaha bank yang terlalu dipaksakan menyebabkan peningkatan risiko. Namun, Bank Central Asia Tbk (BBCA IJ) sebagai salah satu bank kategori BUKU IV dengan modal inti melebihi Rp 30 triliun tidak terpengaruh oleh beleid POJK Nomor 12/POJK.03/2020 dan terbukti mampu menjaga efisiensi CoF dan profitabilitas NIM. **NHKS** merekomendasikan BBCA sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp32.000 dengan target P/BV sebesar 4,2x.

JCI - one month



INNI Index – one month



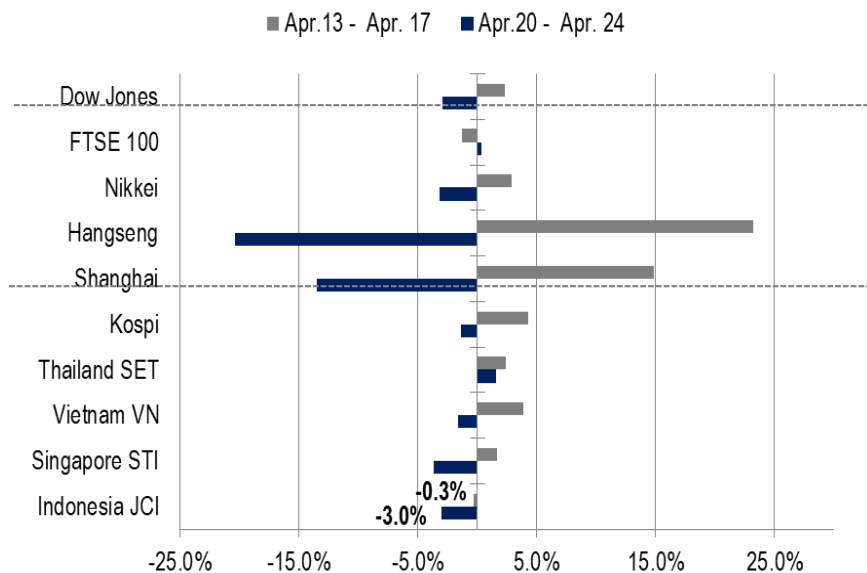
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.496,06 (-2,99%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp2,6 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,3 triliun)
- USD/IDR : 15.400 (+0,42%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,923% (-1,30 bps)

IHSG Berada di Zona Merah

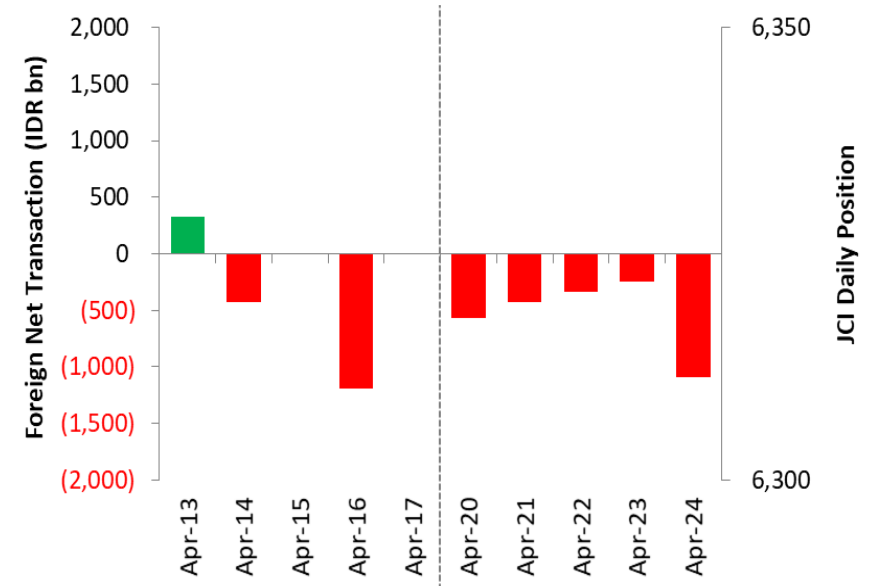
Harga minyak global yang mencatatkan rekor terendah dan jatuh ke wilayah negatif untuk pertama kalinya menghambat langkah IHSG pada awal pekan. Harga minyak tumbang lantaran kelebihan pasokan minyak AS dan karantina aktivitas ekonomi untuk menghentikan penyebaran corona. Terbukti kesepakatan pemangkasan produksi minyak oleh OPEC pada Minggu (12/04/2020) belum berhasil meringankan dampak negatif penurunan sepertiga permintaan minyak global. Terlebih, minimnya sentimen positif di ekonomi domestik dan arus keluar modal asing dari sektor perbankan semakin memperlemah langkah IHSG. Namun, IHSG pada pertengahan pekan berhasil *rebound* karena harga minyak mampu keluar dari zona negatif tetap masih menyisakan kekhawatiran atas kelebihan pasokan global. Kendati mencatatkan *rebound*, IHSG masih mencatatkan arus keluar modal asing. Selanjutnya, IHSG pada akhir pekan lalu melanjutkan pelemahannya, ditekan oleh sektor perbankan dan barang konsumsi.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

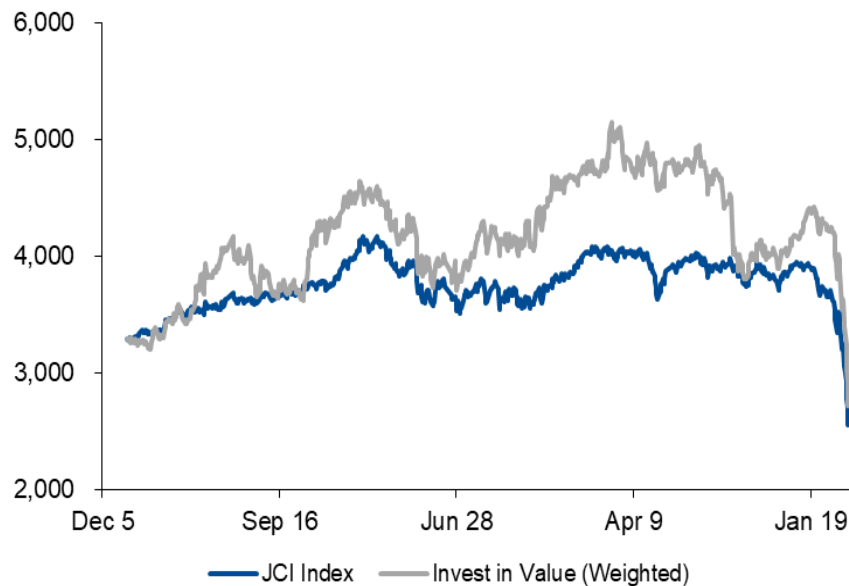
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 3.954,13 (-8,0%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.048,94 (-7,8%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 4.557,59 (-8,1%)

INNI Index Ditutup Melemah

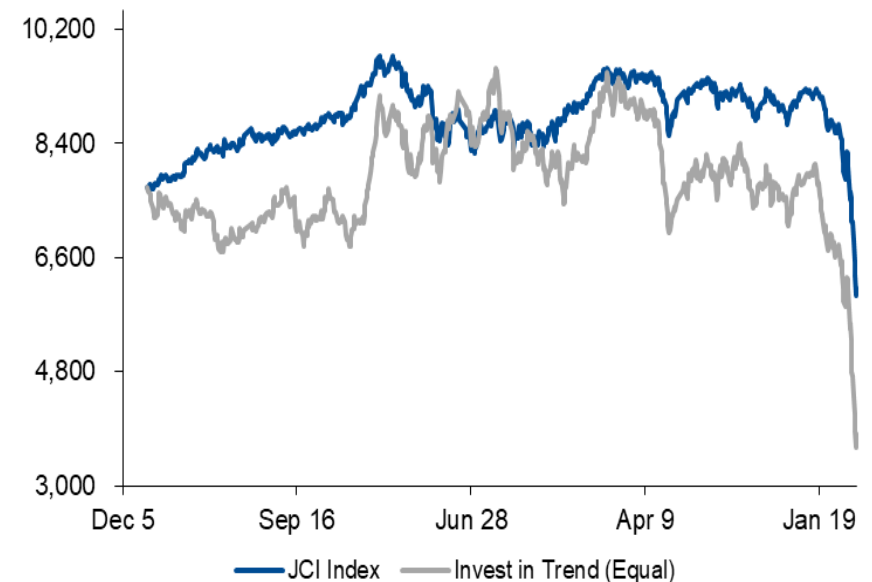
INNI Index menutup sesi perdagangan awal pekan dengan tertambat di zona merah karena saham-saham sektor konstruksi, yaitu WIKA dan WSKT melemah. Proyeksi Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) mengenai karantina corona yang memangkas investasi di sektor konstruksi pada 2Q20 menjadi faktor utama memperlemah saham sektor konstruksi. Namun, Pergub No.33 Tahun 2020 tentang regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengizinkan sektor konstruksi tetap beroperasi menjadi angin segar bagi sektor tersebut. INNI Index pada pertengahan pekan berhasil rebound, ditopang oleh saham sektor industri dasar, yaitu SMGR. Laporan penjualan SMGR pada Maret 2020 yang mencapai 3,09 juta ton atau naik tipis dari penjualan Februari sebanyak 2,91 juta ton menjadi katalis positif bagi saham tersebut. INNI Index pada akhir pekan lalu ditutup melemah ditekan oleh saham-saham sektor perbankan, yaitu BBRI dan BBKA.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

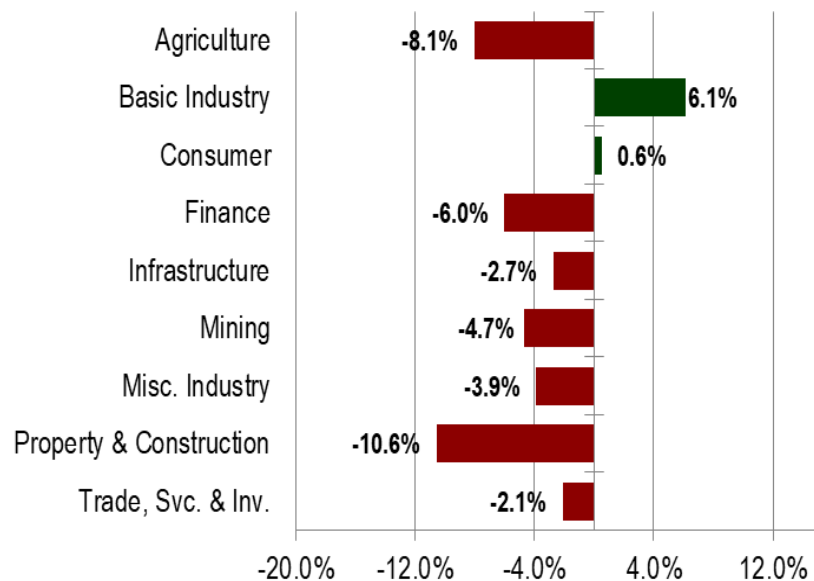
- Penekan IHSG**

Saham sektor properti dan konstruksi yang membukukan penurunan 10,6% menjadi sektor yang mencatatkan performa terburuk dibandingkan sektor lainnya. WSKT dan WIKA masing-masing melemah 11,2% dan 19,5% karena karantina COVID-19 menghambat aktivitas sektor konstruksi. WIKA saat ini sedang menganalisa tiga level dampak (ringan, moderat, dan berat) pandemi terhadap perolehan kontrak sepanjang 2020 sedangkan WSKT berencana memangkas belanja modal 2020.

- Penekan INNI Index**

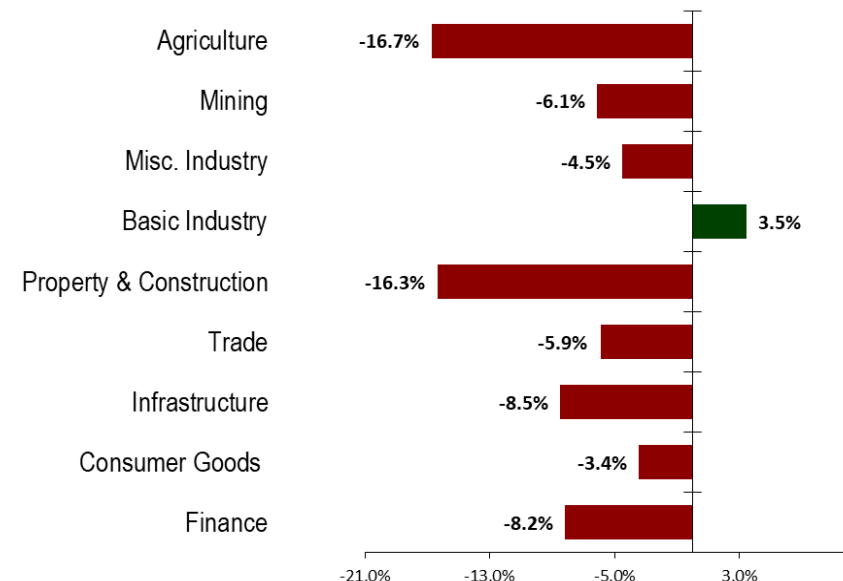
AALI, saham sektor agrikultur yang terdaftar dalam INNI Index, mencatatkan penurunan terdalam hingga 16,7% dibandingkan sektor lainnya. Harga CPO kontrak pengiriman Juli 2020 yang berada di level RM2.074/ton atau melemah 7,20% karena eskalasi kekhawatiran investor atas ketidakseimbangan antara peningkatan produksi dan penurunan permintaan faktor utama yang memperlambat saham sektor agrikultur.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

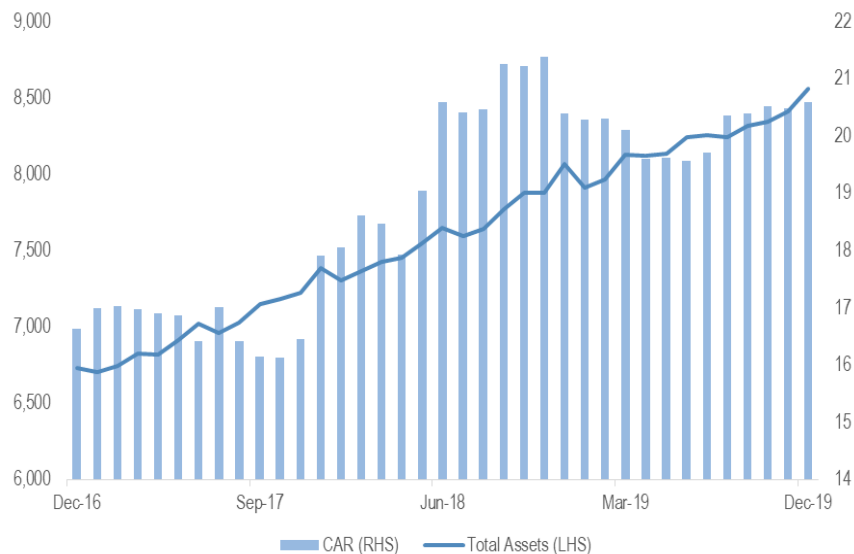
• Perbankan Indonesia Menghadapi Tantangan Pelemahan CAR

Virus corona yang mewabah selama satu bulan di Indonesia menyulitkan sektor perbankan domestik untuk menyalurkan kredit karena penerapan pembatasan sosial mempersulit perbankan menjalankan operasional usaha. Bahkan, sejumlah bank sebelum corona mewabah di Indonesia mencatatkan kekurangan modal yang tercermin dari rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Data OJK mencatat CAR perbankan per Februari 2020 berada di level 22,42% atau jauh di atas CAR minimum sebesar 8%. Sebagai informasi, dua bank komersial yang sejak akhir 2019 memiliki CAR lebih rendah dari 14% sedang menghadapi tantangan NPL dan likuiditas.

• Kenaikan NPL Memangkas Modal

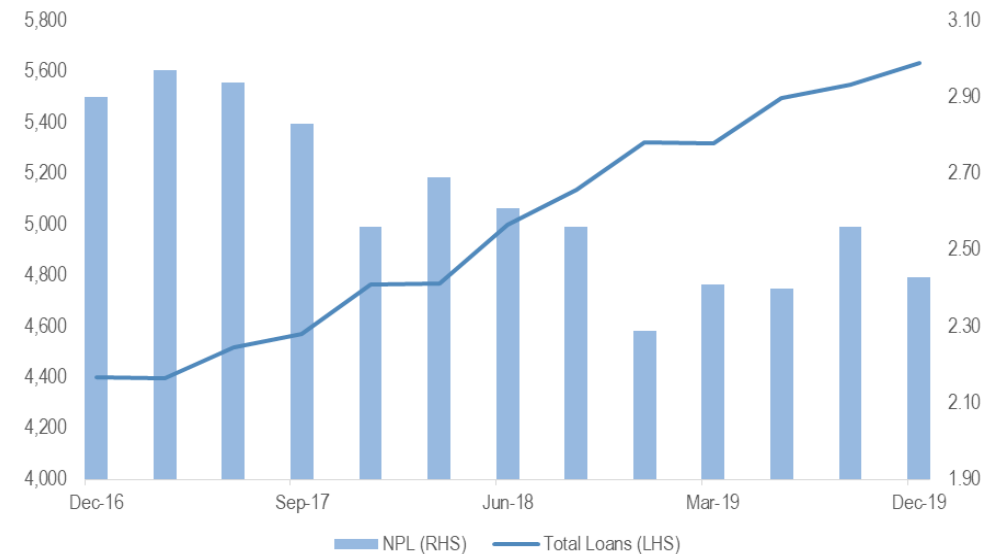
Kenaikan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) menjadi salah satu faktor yang memangkas modal perbankan. Bank wajib memiliki rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum di level 11%-14% atau meningkat dari 8% di tengah tantangan likuiditas akibat kenaikan NPL. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengubah outlook sektor perbankan dari kondisi normal menjadi waspada lantaran ancaman efek domino wabah corona: kenaikan NPL.

Banking Industry's CAR



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Banking Industry's NPL



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

- **OJK Tetapkan Modal Inti Minimum Rp3 Triliun**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tengah karantina aktivitas ekonomi tetap mewajibkan bank untuk memenuhi ketentuan modal inti, yaitu penambahan modal, kewajiban konsolidasi melalui merger, akuisisi atau peleburan. Peraturan OJK (POJK) tersebut terwujud dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Salah satu pokok aturan dalam beleid ini mengharuskan bank memiliki modal inti Rp 3 triliun dan memenuhi kewajiban modal inti tersebut paling lambat 31 Desember 2022. POJK tersebut bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia dan meningkatkan skala usaha dan daya saing. Mengacu POJK tentang Konsolidasi Bank Umum, bank yang wajib meningkatkan modal inti ialah bank kategori BUKU I dan BUKU II. Sebagai catatan, modal inti bank BUKU I kurang dari Rp1 triliun sedangkan modal inti bank BUKU II senilai Rp1 triliun - Rp5 triliun.

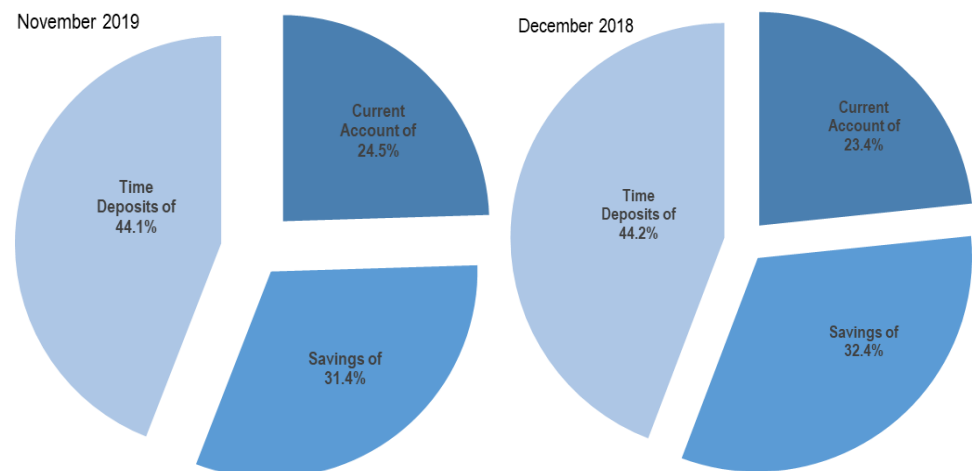
- **Peningkatan Modal Inti Menuntut Bank Lebih Efisien**

OJK pun harus mempertimbangkan kesulitan bank meningkatkan modal inti hingga berkali-kali lipat dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun (POJK Nomor 12/POJK.03/2020). Peningkatan modal dalam waktu singkat menuntut bank lebih agresif berekspansi dan ketat dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas. Ekspansi usaha bank yang terlalu dipaksakan menyebabkan peningkatan risiko. Namun, Bank Central Asia Tbk (BBCA IJ) sebagai salah satu bank kategori BUKU IV dengan modal inti melebihi Rp30 triliun tidak terpengaruh oleh beleid POJK Nomor 12/POJK.03/2020 dan terbukti mampu menjaga efisiensi CoF dan profitabilitas NIM.

Banking Industry's Financial Summary (IDR tn)

	Nov-18	Dec-18	Nov-19	ΔYTD	ΔYoY
Total Assets	7,878	8,068	8,411	4.2%	6.8%
Total Loans	5,160	5,295	5,524	4.3%	7.1%
Third Party Funds	5,573	5,630	5,948	5.6%	6.7%
Net Profit	136.0	150.0	143.2	na	5.3%
NIM	5.1%	5.1%	4.9%	-20bp	-20bp
LDR	93.2%	94.8%	93.5%	-130bp	30bp
NPL	2.7%	2.4%	2.8%	40bp	10bp
CAR	23.3%	23.0%	23.8%	80bp	50bp

Banking Industry's CASA



Source: BBCA Presentation

Source: KPPIP, NHKSI Research

Bank Central Asia Tbk (BBCA IJ – Sektor Perbankan)

Dec. 2020's Price Target	32,000
Consensus Price	30,821
Last Price (IDR) as of Apr. 24, 2020	24,600
PT vs. Last Price	+30.0%

Liquidity:

LDR	80.6%
CASA	75.0%

IDR bn	FY2018	FY2019A	FY2021F	FY2022F
Net. Rev	63,226	71,603	77,382	85,268
y-y	11.3%	13.2%	8.1%	10.2%
Op. Rev	32,619	36,122	39,239	43,511
Net profit	25,855	28,565	30,096	33,653
EPS (IDR)	1,049	1,159	1,211	1,358
y-y	11.0%	10.4%	4.4%	12.1%
ROE	18.3%	17.6%	16.4%	16.5%
P/E	19.6x	20.6x	18.4x	16.9x
P/BV	3.6x	3.2x	2.8x	2.6x

- NHKS** merekomendasikan BBCA sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp32.000 dengan target P/BV sebesar 4,2x. Walaupun BBCA hingga Jumat (24/04/2020) catatkan penurunan 26,4% YTD, dipicu volatilitas pasar saham domestik, BBCA pada 2019 mampu catatkan pertumbuhan laba bersih hingga 10,5% menjadi Rp28,5 triliun dan peningkatan 13,6% pada pendapatan operasional menjadi Rp71,6 triliun. Pertumbuhan double digit tersebut melampaui pertumbuhan bank BUKU IV lainnya, seperti Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI IJ) dan Bank Mandiri Tbk (BMRI IJ) yang catatkan pertumbuhan laba bersih masing-masing 6,2% dan 10,0%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan bunga, kinerja solid NIM, dan pertumbuhan kredit yang melampaui pertumbuhan rata-rata industri.

NPL Turun 10 Bps

BBCA tak hanya catatkan pertumbuhan laba bersih & pendapatan operasional tetapi juga mampu menekan NPL dari 1,4% pada 2018 menjadi 1,3% pada 2019. Penurunan NPL yang seiring dengan pertumbuhan kredit 9,5% didukung oleh kredit ke perusahaan (corporate) dan komersial & UKM (commercial & SME). Pertumbuhan kredit BBCA melampaui pertumbuhan industri di level 7,1%.

BBCA Fokus KPR Segmen Menengah dan Bawah

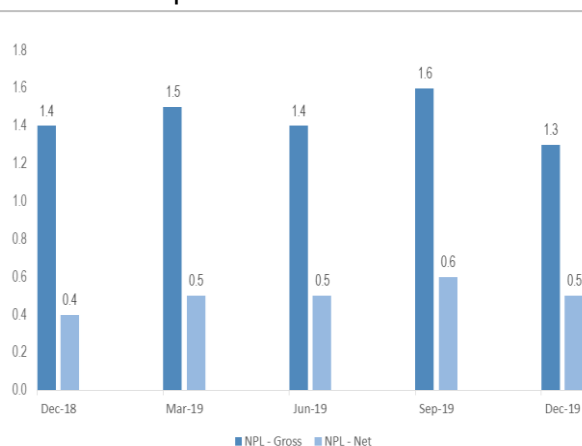
BBCA pada 2019 catatkan pertumbuhan KPR sebesar 6,5% karena pertumbuhan populasi meningkatkan permintaan atas hunian. Fakta tersebut mendasari fokus BBCA untuk menawarkan segmen KPR dengan nilai di bawah Rp1 miliar yang menyasar kelas menengah ke bawah. Fokus KPR tersebut merupakan upaya mencapai target pertumbuhan KPR yang lebih tinggi, yakni di level 10%-15% pada 2020 dan meringankan tekanan NIM 2020 lantaran karantina aktivitas ekonomi untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Sebagai catatan, KPR BBCA berkontribusi 15% terhadap total penyaluran kredit, atau masih di bawah kredit segmen perusahaan, serta komersial, dan UKM.

5-Year P/BV Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKSI Research

BBCA's NPL | 2018 – 2019



Source : Company Data, NHKSI Research

BBCA's Loans Breakdown (IDR bn)

	Dec-17	Dec-18	Dec-19	YoY
Corporate	176,998	213,274	236,875	11.1%
Commercial & SME	159,389	181,107	202,888	12.0%
Consumer	140,190	151,874	158,335	4.3%
a. Mortgage	78,466	87,901	93,656	6.5%
b. Vehicles	47,369	48,153	47,627	-1.1%
c. Credit Cards	11,528	12,893	14,106	9.4%
d. Employee	2,827	2,927	2,946	0.6%
Sharia Financing	4,191	4,900	5,645	15.2%

Source: Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	24,600	27,125	32,000	Buy	30.1	-9.3%	606.5	21.2x	3.5x	17.5	2.3	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	2,630	2,830	4,950	Buy	88.2	-7.1%	324.4	9.4x	1.6x	17.7	6.4	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	42,800	46,000	61,800	Buy	44.4	-7.0%	82.4	7.6x	1.6x	22.7	6.1	15.5	39.6
KINO	Theme 1	2,600	2,850	4,680	Buy	80.0	-8.8%	3.7	7.1x	1.4x	21.8	1.9	29.5	246.7
ICBP	Theme 1	9,900	10,200	12,875	Buy	30.1	-2.9%	115.5	22.9x	4.6x	21.5	1.4	10.1	10.2
KLBF	Theme 1	1,255	1,195	1,430	Hold	13.9	5.0%	58.8	23.5x	3.7x	16.4	2.1	7.4	2.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,090	3,230	4,330	Buy	40.1	-4.3%	306.1	15.1x	3.1x	21.3	5.3	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	2,550	2,920	6,000	Buy	135.3	-12.7%	18.5	9.6x	1.0x	11.3	1.8	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	16,225	17,325	20,000	Buy	23.3	-6.3%	60.5	5.4x	1.0x	20.2	7.6	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	615	650	1,300	Buy	111.4	-5.4%	10.2	11.0x	1.6x	16.1	1.6	14.0	27.3
Property														
CTRA	Theme 2	482	590	1,390	Buy	188.4	-18.3%	8.9	7.7x	0.6x	7.8	2.1	(0.8)	(2.6)
WSKT	Theme 2	555	625	2,600	Buy	368.5	-11.2%	7.5	8.0x	0.4x	5.2	13.2	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	865	1,075	1,770	Buy	104.6	-19.5%	7.8	3.4x	0.5x	14.6	4.5	(12.7)	32.0
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	6,700	6,475	14,300	Buy	113.4	3.5%	39.7	16.6x	1.2x	7.5	3.1	31.5	(22.4)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	3,630	3,800	8,600	Buy	136.9	-4.5%	147.0	6.8x	1.0x	15.2	5.8	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	456	490	800	Buy	75.4	-6.9%	3.4	N/A	0.6x	(10.7)	5.5	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	1,850	1,980	2,300	Buy	24.3	-6.6%	21.3	5.0x	1.1x	23.7	18.4	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	2,350	2,500	4,200	Buy	78.7	-6.0%	23.4	25.9x	0.8x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	494	520	1,100	Buy	122.7	-5.0%	11.9	61.3x	0.7x	1.1	2.6	29.4	(88.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	5,475	6,575	15,600	Buy	184.9	-16.7%	10.5	49.9x	0.6x	1.1	4.1	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia